

**EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK PENCEGAHAN SKABIES
DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI ALFITRAH
SURABAYA****Rusdianingseh^{1*}, Nety Mawarda Hatmanti², Siti Damawiyah³, Ratna Yunita
Sari⁴, M.Shodiq⁵, Siti Maimunah⁶**¹⁻⁶Faculty of Nursing and Midwifery, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email Korespondensi: rusdia@unusa.ac.id

Disubmit: 25 Mei 2024

Diterima: 26 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15376>**ABSTRAK**

Skabies kurang diperhatikan oleh para santri di pondok pesantren. Mereka menganggap kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan diri sudah cukup dan tidak akan menimbulkan masalah kesehatan khususnya penyakit kulit. Di Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, dan terdapat banyak pondok pesantren dengan prevalensi skabies cukup tinggi. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren Assalafi Alfitrah. Metode yang dilakukan adalah memberi edukasi dengan metode ceramah tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Tingkat pengetahuan santri diukur dengan dilakukan pre post test dengan kuisioner mengenai perilaku hidup bersih sehat dan tentang penyakit skabies. Hasil pretest dan posttest terhadap 50 santri, didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar tentang perilaku hidup bersih sehat dan pencegahan skabies. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan memotivasi santri untuk melakukan pencegahan penyakit skabies.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Pencegahan, Skabies**ABSTRACT**

Skabies is not given much attention by students in Islamic boarding schools. They consider their habits of maintaining personal hygiene to be sufficient and will not cause health problems, especially skin diseases. Indonesia is the country with the largest Muslim population in the world, and there are many Islamic boarding schools with a fairly high prevalence of skabies. The activities carried out in this community service aim to increase knowledge about clean living behavior and prevention of skabies at the Assalafi Alfitrah Islamic Boarding School. The method used is to provide education using a lecture method about clean and healthy living behavior. The students' level of knowledge was measured by carrying out a pre-post test with a questionnaire regarding healthy, clean living behavior and skabies. The results of the pretest and posttest on 50 students showed an increase in knowledge of 52% regarding healthy, clean living behavior and skabies prevention. Health education can increase knowledge and motivate students to prevent skabies.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Prevention, Skabies

1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang berperan penting dalam pembentukan pola hidup sehat. Pondok pesantren merupakan sekolah islam berasrama dimana santri biasanya tinggal bersama dengan teman-teman dalam satu kamar. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren beresiko mudah tertular berbagai penyakit, seperti skabies, sehingga perlu mendapat perhatian khusus terutama kesehatan dan pertumbuhannya. Penularan skabies yang utama adalah dari kontak fisik langsung (RESTIANTI, 2022). Hal ini yang menyebabkan mengapa skabies rentan menular di lingkungan tertutup yang padat penghuni, semisal rumah, asrama, dan pondok pesantren.

Fenomena di pondok pesantren tempat kegiatan pengabdian masyarakat masih ditemukan beberapa santri yang mengalami penyakit kulit skabies. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang santri didapatkan data bahwa mereka masih sering saling meminjam peralatan mandi seperti sabun mandi dan handuk. Kegiatan belajar yang padat juga membuat santri sering mengabaikan kebersihan diri.

Penyakit skabies paling sering terjadi di negara - negara tropis seperti di Indonesia. Menurut WHO (2020), secara umum skabies dapat menjangkit setidaknya 200 juta orang setiap saat. Hal tersebut berhubungan dengan laporan tahunan yang menyatakan bahwa terdapat 300 juta kasus skabies setiap tahun (WHO, 2017). Kemenkes RI 2016 menyebutkan bahwa dari 261,6 juta penduduk pada tahun 2016, prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60%-12,95% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Sunarno & Hidayah, 2021).

Upaya untuk mengatasi penyakit skabies di pondok pesantren memerlukan pendekatan yang menyeluruh dengan tujuan untuk memastikan semua penghuni dan lingkungan sekitar sudah bebas dari infeksi. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS), memberikan edukasi kesehatan dengan media dan metode yang sesuai, pemantauan dan tindakan lanjut jika ditemukan kasus skabies, koordinasi dengan pusta layanan kesehatan terdekat dan modifikasi lingkungan pondok pesantren. Upaya awal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada santri dan lingkungan pondok pesantren.

PHBS dipesantren adalah upaya untuk memberdayakan santri, guru dan masyarakat lingkungan pesantren agar tahu dan mau serta mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan pesantren sehat. Sehingga dilakukannya penyuluhan PHBS guna untuk mengetahui masalah kesehatan apa yang dialami pondok pesantren Assalafi Alfirtah baik santri putra maupun santi putri. Manfaat PHBS secara umum adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup.

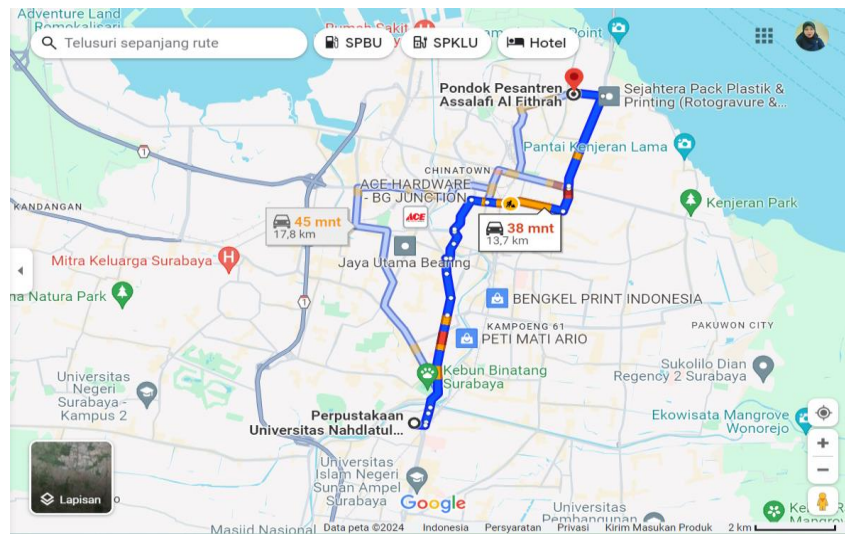
Kegiatan edukasi kesehatan diberikan kepada santri dengan metode ceramah dengan media slide powerpoint. Santri diberikan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pencegahan skabies di lingkungan pondok pesantren.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi di pondok pesantren adalah masih ada santri yang menderita skabies karena kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan wawancara dengan santri yang pernah menderita skabies bahwa santri terlalu fokus pada kegiatan internal sehingga sering mengabaikan kebersihan diri dan santri banyak yang belum mengetahui penyakit skabies serta cara pencegahannya.

Rumusan pada kegiatan pengabdian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah skabies santri di pondok pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya?”.

Berikut adalah peta kegiatan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya:



Gambar 1. Lokasi Pondok Pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya

3. KAJIAN PUSTAKA

Skabies merupakan salah satu penyakit kulit yang terabaikan di negara Papua New Guinean(PNG), Fiji, Vanuatu, Solomolands Australia, New Zealand, Melanesia, Polynesian dan pulau Micronesian di Pacific (Kline et al. 2013). Onayemi et al. (2012) juga melaporkan bahwa di Afrika seperti Ethiopia, Nigeria cenderung mengabaikan penyakit kulit skabies, karena menurut pendapat masyarakat penyakit ini tidak membahayakan jiwa. Penyakit skabies sering diabaikan oleh individu yang terkena dampaknya dan tidak memotivasi individu tersebut mendatangi pusat perawatan kesehatan yang berdekatan dengan tempat tinggal (Yuliansyah, 2023). Pada Negara Indonesia sendiri berdasarkan hasil penelitian Badri (2007) mengungkapkan bahwa skabies merupakan penyakit yang lazim di pondok pesantren dan sejauh ini belum ada kepedulian untuk menumbuhkembangkan upaya higiene perseorangan, dalam membuat pesan-pesan kesehatan dalam mencegah skabies (Sumantri & Ali, n.d.).

Hasil penelitian Sulistiarini dkk yang berjudul “Hubungan faktor lingkungan fisik dan personal hygiene dengan kejadian skabies di pondok pesantren” menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kejadian skabies dengan faktor lingkungan fisik yaitu kepadatan hunian kamar, luas ventilasi kamar, kelembaban udara kamar dan personal hygiene. Santri perlu

diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait personal hygiene dengan cara meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari resiko penularan skabies, serta dapat bekerjasama dengan puskesmas untuk pengadaan buku saku PHBS pencegahan skabies (Sulistiari et al., 2022). Penelitian ES Fitriani dkk yang berjudul “Hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies di pondok pesantren” menyatakan bahwa ada hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies, Tingginya angka kejadian skabies di Pondok Pesantren dilatarbelakangi oleh perilaku santri yang kebanyakan sering meminjamkan pakaian atau dengan menggunakan alas tidur bersama (Fitriani et al., 2021).

Tujuan utama dari gerakan PHBS di pondok pesantren adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan semua penghuni melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi santri dalam menjalani perilaku kehidupan sehari - hari yang bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga bertujuan untuk mencegah penyakit kulit seperti skabies.

Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Manfaat PHBS secara umum adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup (Wicaksono et al., 2023).

Skabies akrab dengan pesantren karena lingkungannya yang padat orang. Selain di pesantren, skabies juga dapat terjadi di tempat padat penduduk lainnya, seperti asrama, panti asuhan, lokasi KKN, dan lain sebagainya. Pencegahan cara utama untuk mencegah infeksi kudis adalah menerapkan gaya hidup sehat dan bersih. Cuci pakaian kotor, seprai, sarung bantal-guling, selimut, dan sebagainya secara berkala. Bila ada orang lain yang terinfeksi, hindari kontak fisik termasuk dengan barang-barang yang mereka kenakan. Sehingga sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh santri di pondok pesantren Assalafi Alfitrah Surabaya

4. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, bertujuan untuk menjelaskan konsep perilaku hidup bersih dan sehat serta konsep pencegahan skabies. Media yang digunakan adalah powerpoint. Jumlah santri yang hadir sebesar 50 orang. Alur kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

a. Tahap persiapan

Kegiatan diawali dengan mengurus perijinan di pondok pesantren Assalafi Alfitrah. Selanjutnya membagi tugas kepada tim pengusul kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menyiapkan materi edukasi, powerpoint dan soal pre post test. Tim pengusul juga melakukan survey awal kesiapan mitra serta melakukan rapat koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pengisian pretest kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal sebelum edukasi. Kemudian edukasi kesehatan diberikan dengan penyuluhan. Setelah materi penyuluhan selesai diberikan maka santri diberikan kuesioner soal post test untuk diisi.

- c. Tahap Evaluasi
Kegiatan evaluasi meliputi pengisian kuesioner kepuasan mitra yang bertujuan untuk mengetahui kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat kepada santri.
- d. Tahap Tindak Lanjut
Kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan dan pelatihan serta edukasi dengan materi kesehatan lainnya.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan sukses dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Santri yang mengikuti kegiatan ini sebesar 50 orang sesuai dengan target awal
- 2) Pengetahuan santri tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pencegahan skabies meningkat berdasarkan nilai pre post test seperti tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Santri Sebelum dan Sesudah Edukasi PHBS

Materi	Skor Pengetahuan Santri	
	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Pengertian PHBS	69	93
Tujuan PHBS	69	90
Penyebab Penyakit akibat tidak memahami PHBS	65	91
Upaya Pencegahan Menghindari Penyakit	73	90
Akibat Tidak Menerapkan PHBS	68	90
Pengobatan penyakit yang dialami	75	95

Berdasarkan table 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skore pengetahuan santri tentang PHBS sebelum dan sesudah kegiatan edukasi kesehatan.

- 3) Media yang digunakan sudah mencakup materi dan gambar sesuai tujuan pengabdian masyarakat
- 4) Santri tampak antusias dan tidak ada yang meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Foto Kegiatan

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Alfitrah Assalafi Surabaya dihadiri oleh 50 santri. Data yang ditemukan berdasarkan hasil kuesioner adalah tingkat pengetahuan santri meningkat dari rata-rata skor 69 sebelum edukasi menjadi rata-rata skor 91.5 setelah edukasi. Edukasi kesehatan memang memiliki potensi besar untuk mengubah perilaku individu dan komunitas menuju gaya hidup yang lebih sehat dan bersih (Milah, 2022). Edukasi yang diberikan pada kegiatan ini adalah tentang PHBS untuk mencegah penyakit kulit skabies. Pengetahuan merupakan hal penting dalam mempengaruhi perilaku individu, dengan pengetahuan yang baik diharapkan individu mempunyai perilaku kesehatan yang baik juga (Elita et al., 2023).

Penyakit kulit adalah kelainan kulit yang diakibatkan oleh adanya jamur, kuman, parasit, virus maupun infeksi yang dapat menyerang kulit pada tubuh (Adawiyah & Mulyana, 2022). Penyakit kulit merupakan penyakit yang seringkali dijumpai pada penduduk negara dengan iklim tropis seperti Indonesia. Penyakit kulit dapat menyerang seluruh atau sebagian tubuh tertentu, penyakit kulit yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan penyebaran penyakit menjadi semakin luas dan semakin sulit untuk diobati. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya penyakit kulit adalah faktor lingkungan, iklim, tempat tinggal, kebiasaan hidup yang tidak sehat, daya tahan tubuh dan alergi (Minarti, 2024).

Pondok Pesantren merupakan tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung dengan asrama tempat tinggal santri. Pondok Pesantren hingga saat ini masih memiliki masalah yang berkaitan dengan sanitasi dan hieGINE, diantaranya adalah hunian kamar yang padat dan minim ventilasi, sarana pembuangan sampah yang kurang memadai, sarana pembuangan kotoran manusia dan penyediaan air bersih yang kurang baik, santri yang sering menggantung pakaian kotor di kamar, dan santri saling bertukar penggunaan barang pribadi (Ulya et al., 2023). Hal ini menyebabkan mudahnya terjadi penularan penyakit antarsantri.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sangat diperlukan di Pondok Pesantren untuk membantu kebersihan dan mencegah terjadinya penularan berbagai macam penyakit (Aýun et al.,

2023). Prestasi belajar santri akan meningkat dan pemikiran yang positif akan terbentuk jika diterapkan PHBS dengan baik (Kartiningrum & Amilia, 2021). Baik santri, tenaga pendidik dan pembina pondok pesantren harus meningkatkan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit.

Opini peneliti bahwa perilaku hidup bersih dan sehat yang diajarkan kepada para santri dan santriwati agar mereka terhindar dari penyakit diantaranya adalah mandi 2 kali sehari menggunakan sabun, mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, menggunakan jamban bersih, membuang sampah pada tempatnya, memberantas jentik nyamuk, memotong kuku secara rutin, mencuci pakaian, spreng, selimut dan sarung bantal secara teratur, menjemur pakaian di bawah sinar matahari, menjemur kasur dan bantal minimal 2 minggu sekali, tidak saling bertukar pakaian dan handuk dengan santri yang lain, menghindari kontak dengan orang serta pakaian yang dicurigai terinfeksi tungau skabies, serta menjaga kebersihan pesantren dengan baik.

Hasil kuesioner didapatkan kurangnya pengetahuan santri dalam pencegahan penularan penyakit skabies. Santri masih banyak yang bergantian menggunakan peralatan mandi seperti sabun mandi dan handuk, serta kebersihan lingkungan kamar yang kurang maksimal. Skabies mempunyai hubungan erat dengan kebersihan diri dan lingkungan sekitar, artinya penularan skabies akan sangat cepat pada lingkungan yang kotor dan padat penghuni (Rohmah & Ispandiyah, 2023). Pengetahuan seseorang merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang terhadap suatu penyakit, baik berupa deteksi dini hingga upaya pencegahan penyakit. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian skabies diantaranya adalah tingkat pengetahuan, sikap mengenai pencegahan dan penanganan skabies (Aliffiani & Mustakim, 2020).

Skabies banyak terjadi pada masyarakat dengan sosial ekonomi yang rendah, penduduk daerah dengan kebersihan lingkungan hidup yang buruk, dan daerah padat penduduk (Indriani et al., 2021). Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli, jumlah kasus penderita penyakit gatal ini di dunia setiap tahun sekitar 300 juta orang. Skabies dapat dialami oleh semua orang dalam semua usia, berapa pun pendapatan, tingkat sosial, dan situasi hidupnya (Prasetyo et al., 2023). Faktor penyebab yang membuat minimnya perhatian para santri di pesantren untuk kesehatan diri adalah lingkungan pesantren yang tidak mendukung, pengetahuan kebersihan diri yang minim sehingga menjadi risiko tinggi terinfeksi skabies (NATASIA et al., 2024).

Skabies atau gudik merupakan penyakit gatal dan timbul bentol-bentol merah di kulit. Penyakit ini disebabkan oleh kutu yang bernama *sarcoptes scabie* (Yusuf et al., 2024). Penyebab utama terjadinya gudik adalah kebersihan diri yang buruk. Penyebab munculnya kutu ini bisa karena kasur yang jarang sekali dibersihkan atau dijemur, kasur yang dipakai bersamaan, handuk dipakai bergiliran, hingga pakaian yang saling pinjam. Penyakit ini sangat menular dan gatalnya begitu luar biasa (Akmal, 2020).

Pencegahan penularan penyakit skabies menjadi tanggung jawab semua penghuni termasuk santri, pengasuh dan pemimpin pondok

pesantren. Perilaku hidup bersih dan sehat terhadap diri dan lingkungan adalah hal utama untuk memutus rantai penyebaran skabies.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan santri tentang PHBS dapat mencegah terjadinya penyakit skabies. Rekomendasi untuk semua santri di pondok pesantren untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, menjaga kedekatan dengan akses pelayanan kesehatan dan memberdayakan kemampuan mereka. Untuk mendukung itu semua maka perlu di buat Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dengan kader yang siap pakai dengan cara memberdayakan masyarakat pesantren baik santri/wati maupun pengasuh agar mau dan mampu untuk hidup sehat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Mulyana, D. I. (2022). Optimasi Deteksi Penyakit Kulit Menggunakan Metode Support Vector Machine (Svm) Dan Gray Level Co-Occurrence Matrix (GlcM). *Informasi (Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi)*, 14(1), 18-33.
- Akmal, H. J. (2020). *Tips Menangkal Serangan Kada Asoi Di Pondok Pesantren*. Guepedia.
- Aliffiani, S., & Mustakim, M. (2020). Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 41-44.
- Ayun, Q., Nurholipah, V., Janah, L. U., Oktapiani, M., & Rapingah, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Santriwati Dalam Rangka Implementasi Phbs Untuk Mencegah Timbulnya Penyakit Di Ponpes Al Hassan, Bekasi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2779-2784.
- Elita, A., Ramon, A., Febriawati, H., & Husin, H. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Higiene Sanitasi Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Halsalakum Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 292-299.
- Fitriani, E. S., Astuti, R. D. I., & Setiapiarung, D. (2021). Systematic Review: Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains*, 3(1), 54-58.
- Indriani, F., Guspianto, G., & Putri, F. E. (2021). Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific Of Environmental Health And Disease*, 2(1), 63-75.
- Kartiningrum, E. D., & Amilia, K. F. (2021). Penerapan Program Phbs Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelurahan Kanigaran Rt 06 Rw 02 Kota Probolinggo. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 13(2), 14-26.
- Milah, A. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan*. Edu Publisher.
- Minarti, S. S. T. (2024). *Buku Ajar Kesehatan Lingkungan*. Bening Media

Publishing.

- Natasia, S. M. D. E. A., Syahreza, A., & Sari, M. P. (2024). Hubungan Personal Hygiene Dan Pengetahuan Santri Usia 13-16 Tahun Dengan Kejadian Sk, Bies Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, Jombang. *Hang Tuah Medical Journal*, 21(2), 170-180.
- Prasetyo, D. B., Fauziyah, S., & Anisa, R. (2023). Dampak Edukasi Kesehatan Higiene Diri Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal Of Community Medicine)*, 11(2).
- Restianti, A. G. (2022). *Gambaran Pengetahuan Dan Personal Hygiene Santri Mengenai Skabies Di Pondok Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi li Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Rohmah, I. K., & Ispandiyah, W. (2023). Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Peran Sdgs Dalam Meningkatkan Kesehat Dan Kesejaht Masy*, 69.
- Sulistiari, F., Porusia, M., Asyfiradayati, R., & Halimah, S. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 137-150.
- Sumantri, A., & Ali, Y. (N.D.). *Pemahaman Santri Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pemanfaatan Air Bersih Dan Suci: Studi Kasus Pada Santri Kelas 9 Di Smp Integral Lukman Al-Hakim Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya*. Sekolah Pascasarjana Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sunarno, J. M., & Hidayah, A. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Penderita Skabies Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pejawaran Tahun 2021. *Scientific Journal Of Medsains*, 7(1), 1-10.
- Ulya, T., Syaidatussalihah, S., & Halid, M. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Mencegah Penularan Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Al-Muwahhidin Lelede. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 511-516.
- Wicaksono, I. A., Nugroho, A. W., Fahriyanti, D., Millenia, S., Arsanti, D., Santoso, D. B., Lestari, D. P., Saputro, F. F., Salsabila, S., & Dwihandono, S. B. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Warga Masyarakat. *Jurnal Gerakan Mengabdi Untuk Negeri*, 1(1), 1-5.
- Yuliansyah, L. F. A. (2023). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Skabies Dan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Kepada Santri Putra Dan Putri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 6(3).
- Yusuf, A., Hadi, S., Murfat, Z., Syamsu, R. F., & Makmun, A. (2024). The Relationship Between Personal Hygiene And Economic Level On The Incidence Of Scabies In Nur El Haq Modern Islamic Boarding School Students. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(1), 600-605.